ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10408

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN PADA PRODUK CICIL EMAS DI BSI KFF JEMBER POLITEKNIK NEGERI

Financing Risk Analysis of the Cicil Emas Product at BSI KFF Jember Politeknik Negeri

Zulfatur Rofiah, Amara Amarwati, Nurul Setianingrum
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
zulfaturrofiah322@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2026	May 18, 2026	May 30, 2026	Jun 4, 2026

Abstract

The Cicil Emas product is one of the investment financing products offered by Bank Syariah Indonesia (BSI) and is popular among the public because it facilitates gold ownership through an installment mechanism in accordance with sharia principles. However, the increasing public interest in this product is also accompanied by various risks that need to be managed effectively so that financing quality can be maintained. This study aims to analyze financing risks in the Cicil Emas product and the implementation of risk management carried out by BSI KFF Jember Politeknik Negeri in managing these risks. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, with primary data sources from the bank and secondary data from books, journals, company documents, and other supporting sources. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the main risks in the Cicil Emas product include financing risk, market risk, and operational risk. To

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

manage these risks, BSI KFF Jember Politeknik Negeri implements risk management through the stages of risk identification, measurement, monitoring, and control in accordance with applicable regulations. Risk management implementation is carried out through 5C analysis, periodic financing monitoring, determination of the Loan to Value (LTV) ratio, customer education, and improvement of human resource competence. The conclusion of the study affirms that the implementation of risk management in the Cicil Emas product plays an important role in maintaining financing quality and minimizing potential risks that may affect financing performance. The implications of this study provide practical contributions for Islamic banking institutions in strengthening investment financing risk governance based on *murabahah* in a more measurable, prudent, and sustainable manner.

Keywords: Risk Management; Sharia Financing; Cicil Emas; *Murabahah*; Bank Syariah Indonesia.

Abstrak: Produk Cicil Emas merupakan salah satu produk pembiayaan investasi yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan diminati masyarakat karena memberikan kemudahan kepemilikan emas melalui mekanisme angsuran yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, meningkatnya minat masyarakat terhadap produk ini juga diikuti oleh berbagai risiko yang perlu dikelola secara efektif agar kualitas pembiayaan tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko pembiayaan pada produk Cicil Emas serta penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh BSI KFF Jember Politeknik Negeri dalam mengelola risiko tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dari pihak bank serta data sekunder dari buku, jurnal, dokumen perusahaan, dan sumber pendukung lainnya. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama pada produk Cicil Emas meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk mengelola risiko tersebut, BSI KFF Jember Politeknik Negeri menerapkan manajemen risiko melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Implementasi manajemen risiko dilakukan melalui analisis 5C, pemantauan pembiayaan secara berkala, penetapan rasio *Loan to Value* (LTV), edukasi kepada nasabah, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko pada produk Cicil Emas berperan penting dalam menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalkan potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja pembiayaan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi lembaga perbankan syariah dalam memperkuat tata kelola risiko pembiayaan investasi berbasis *murabahah* secara lebih terukur, hati-hati, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Pembiayaan Syariah; Cicil Emas; *Murabahah*; Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran bank syariah tidak hanya menjadi alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat muslim, tetapi juga menjadi bagian penting

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Shabri, 2022). Bank syariah menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal tersebut menjadikan bank syariah semakin diminati masyarakat karena dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan rasa aman dalam bertransaksi (Ismail, 2023). Salah satu produk unggulan yang banyak diminati masyarakat di perbankan syariah adalah pembiayaan cicil emas. Produk ini merupakan layanan pembiayaan kepemilikan emas dengan sistem pembayaran secara angsuran dalam jangka waktu tertentu menggunakan akad murabahah. Emas dipilih sebagai objek investasi karena memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Selain itu, emas juga dianggap sebagai instrumen investasi yang mudah dicairkan dan mampu menjaga nilai aset dari inflasi (Muhammad, 2016).

Dalam kehidupan masyarakat modern, minat terhadap investasi emas terus meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi masa depan. Banyak masyarakat memilih investasi emas karena dianggap lebih aman dibandingkan investasi lain yang memiliki tingkat risiko tinggi. Maka dari itu, bank syariah memanfaatkan peluang tersebut dengan menghadirkan produk cicil emas yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memiliki emas tanpa harus membeli secara tunai (Bank Syariah Indonesia, 2026). Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia turut menyediakan produk cicil emas bagi masyarakat. Produk ini menjadi salah satu layanan pembiayaan yang cukup diminati karena prosesnya relatif mudah, angsuran tetap, serta sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu kantor layanan yang menyediakan produk tersebut adalah BSI KFF Jember Politeknik Negeri.

Meskipun produk cicil emas memiliki banyak manfaat, dalam pelaksanaannya pembiayaan tersebut tidak terlepas dari berbagai risiko. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya kerugian akibat adanya ketidakpastian dalam kegiatan usaha bank. Risiko pembiayaan menjadi salah satu risiko utama dalam kegiatan perbankan syariah karena berkaitan langsung dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran (Kasmir, 2018). Untuk meminimalisir resiko diperlukan adanya pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko yang opitimal perlu adanya manajemen risiko. Menurut (Triyono & Maranis, 2019), manajemen risiko merupakan proses identifikasi, analisis, dan

pengendalikan risiko pada seluruh aktivitas bisnis dengan tujuan agar mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar.

Dalam praktik perbankan syariah, manajemen risiko diatur dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada peraturan tersebut bank diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank (OJK, 2016). Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang di BSI KFF Jember Politeknik Negeri, peneliti menemukan bahwa produk cicil emas cukup diminati oleh nasabah karena dianggap praktis dan menguntungkan. Namun demikian, pihak bank tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan agar tetap berjalan lancar. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai risiko-risiko yang terdapat dalam pembiayaan cicil emas serta upaya yang dilakukan pihak bank dalam meminimalisir risiko tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis risiko pembiayaan yang terdapat pada produk Cicil Emas serta mengetahui penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh BSI KFF Politeknik Negeri Jember dalam mengelola risiko tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai risiko pembiayaan pada produk Cicil Emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026 di BSI KFF Jember Politeknik Negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Branch Manager, staf pembiayaan, dan nasabah pengguna produk Cicil Emas, serta melalui observasi langsung terhadap proses pembiayaan yang berlangsung di kantor layanan tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan perusahaan, brosur produk, dokumen kebijakan pembiayaan, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai mekanisme pembiayaan serta risiko yang muncul pada produk Cicil Emas. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber serta mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021; Moleong, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait identifikasi dan pengelolaan risiko pembiayaan pada produk Cicil Emas. Tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara jelas bentuk risiko pembiayaan yang terjadi, faktor penyebabnya, serta upaya mitigasi risiko yang diterapkan oleh BSI KFF Jember Politeknik Negeri. Dengan menggunakan model analisis interaktif tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan (Miles, Huberman, 2020; Nugrahani, 2014).

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di BSI KFF Jember Politeknik Negeri, diketahui bahwa produk Cicil Emas merupakan salah satu produk pembiayaan yang memiliki minat cukup tinggi di kalangan masyarakat. Tingginya minat tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang aman, memiliki risiko relatif rendah, serta sesuai dengan prinsip syariah. Produk Cicil Emas memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memiliki emas secara bertahap melalui sistem angsuran dengan akad murabahah. Dalam akad tersebut, bank terlebih dahulu membeli emas dari pemasok kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati di awal akad. Besaran margin yang diterapkan bersifat tetap selama masa pembiayaan sehingga memberikan

kepastian bagi nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Selain itu, transparansi harga dan kepastian akad menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Cicil Emas yang ditawarkan oleh BSI KFF Jember Politeknik Negeri.

Dalam pelaksanaan pembiayaan Cicil Emas, BSI KFF Jember Politeknik Negeri menghadapi beberapa jenis risiko yang perlu dikelola secara efektif agar tidak mengganggu kualitas pembiayaan maupun stabilitas operasional bank. Berdasarkan hasil penelitian, risiko yang paling dominan adalah risiko pembiayaan (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*), dan risiko operasional (*operational risk*). Risiko pembiayaan muncul ketika nasabah mengalami keterlambatan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, kondisi kesehatan, maupun faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi kemampuan finansial nasabah. Risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi harga emas yang dapat mempengaruhi nilai agunan dan potensi keuntungan bank. Sementara itu, risiko operasional berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kesalahan prosedur, gangguan sistem teknologi informasi, maupun kesalahan yang disebabkan oleh sumber daya manusia dalam proses pembiayaan.

Tabel 1. Identifikasi Risiko pada Produk Cicil Emas BSI KFF Jember Politeknik Negeri

Jenis Risiko	Sumber Risiko	Dampak yang Ditimbulkan	Upaya Mitigasi
Risiko Pembiayaan	Keterlambatan atau gagal bayar nasabah	Meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF)	Analisis 5C, monitoring angsuran, penagihan berkala
Risiko Pasar	Fluktuasi harga emas	Penurunan nilai agunan dan potensi kerugian	Penetapan rasio LTV dan evaluasi harga emas
Risiko Operasional	Kesalahan prosedur, sistem, dan SDM	Gangguan proses pembiayaan dan pelayanan	Pelatihan SDM, SOP yang jelas, pengawasan internal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan menjadi risiko yang paling mendapatkan perhatian dalam pengelolaan produk Cicil Emas. Risiko ini berkaitan langsung dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran selama masa pembiayaan berlangsung. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah, pihak BSI KFF Jember Politeknik Negeri menerapkan berbagai langkah mitigasi yang dilakukan sejak tahap awal pengajuan pembiayaan. Selain itu, risiko pasar dan risiko operasional juga memperoleh perhatian khusus karena keduanya dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan dan efektivitas operasional bank. Oleh karena itu,

seluruh risiko tersebut dikelola secara terpadu melalui penerapan manajemen risiko yang berkesinambungan. Upaya tersebut dilakukan agar produk Cicil Emas tetap memberikan manfaat bagi nasabah sekaligus menjaga kesehatan keuangan bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada produk Cicil Emas dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Pada tahap identifikasi risiko, pihak bank melakukan analisis menyeluruh terhadap calon nasabah menggunakan prinsip 5C yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy*. Analisis karakter dilakukan untuk mengetahui tingkat kejujuran dan tanggung jawab calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Analisis kapasitas dilakukan untuk mengukur kemampuan nasabah dalam membayar angsuran berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Analisis modal dan jaminan digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta aset yang dapat mendukung pembiayaan. Sementara itu, analisis kondisi ekonomi dilakukan untuk melihat pengaruh lingkungan ekonomi terhadap kemampuan nasabah dalam melaksanakan kewajiban pembiayaan di masa mendatang.

Pada tahap pengukuran risiko, BSI KFF Jember Politeknik Negeri melakukan penilaian terhadap tingkat risiko yang mungkin timbul dari setiap pembiayaan yang disalurkan. Pengukuran dilakukan dengan memperhatikan berbagai indikator keuangan dan hasil analisis kelayakan nasabah. Salah satu indikator yang digunakan adalah tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang berfungsi sebagai alat ukur kualitas pembiayaan yang dimiliki bank. Semakin rendah tingkat NPF yang dicapai, maka semakin baik kualitas pembiayaan yang dikelola oleh bank. Selain itu, hasil pengukuran risiko digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan pembiayaan serta langkah mitigasi yang perlu diterapkan. Dengan adanya proses pengukuran risiko yang sistematis, potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan sejak awal.

Tahap selanjutnya adalah pemantauan risiko yang dilakukan secara berkala oleh pihak bank selama masa pembiayaan berlangsung. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai jadwal yang telah disepakati. Dalam praktiknya, petugas pembiayaan melakukan monitoring terhadap riwayat pembayaran angsuran nasabah serta melakukan komunikasi aktif apabila ditemukan indikasi keterlambatan pembayaran. Pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan prinsip kekeluargaan dan musyawarah guna mencari solusi terbaik bagi kedua belah pihak. Melalui

pemantauan yang berkelanjutan, bank dapat mendeteksi potensi risiko lebih awal sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan. Langkah ini terbukti membantu mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan bank maupun nasabah.

Pada tahap pengendalian risiko, BSI KFF Jember Politeknik Negeri menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko yang telah teridentifikasi. Pengendalian dilakukan melalui penetapan persyaratan pembiayaan yang ketat, pemeriksaan kelengkapan dokumen, verifikasi data nasabah, serta pengelolaan agunan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, bank juga memberikan edukasi keuangan kepada nasabah agar mampu mengelola pendapatan dan kewajiban angsuran secara lebih baik. Dalam menghadapi risiko pasar akibat fluktuasi harga emas, bank menerapkan rasio pembiayaan terhadap nilai emas (Loan to Value/LTV) yang disesuaikan dengan kebijakan internal perusahaan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kemungkinan penurunan harga emas yang dapat mempengaruhi nilai agunan

Risiko operasional juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan produk Cicil Emas. Berdasarkan hasil penelitian, risiko operasional dapat muncul akibat kesalahan administrasi, ketidaksesuaian prosedur kerja, gangguan sistem informasi, maupun faktor sumber daya manusia. Untuk mengurangi risiko tersebut, BSI KFF Jember Politeknik Negeri secara rutin melaksanakan pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja karyawan yang terlibat dalam proses pembiayaan. Selain itu, bank menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan melakukan pengawasan internal secara berkala terhadap seluruh proses pembiayaan. Pemanfaatan sistem teknologi informasi yang terintegrasi juga membantu meningkatkan akurasi data dan efisiensi pelayanan kepada nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada produk Cicil Emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip manajemen risiko perbankan syariah. Seluruh tahapan manajemen risiko mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian telah diterapkan secara sistematis dalam proses pembiayaan. Penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisis 5C, monitoring pembiayaan secara berkala, pengelolaan agunan, serta edukasi kepada nasabah menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas pembiayaan. Selain itu, dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem operasional yang memadai turut memperkuat efektivitas pengelolaan risiko.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Cicil Emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri menjadi salah satu produk pembiayaan yang diminati masyarakat karena memberikan alternatif investasi yang relatif aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Tingginya minat masyarakat terhadap produk ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi jangka panjang yang memiliki nilai stabil. Temuan ini sejalan dengan teori perbankan syariah yang dikemukakan oleh (Arifin, 2019) bahwa produk pembiayaan berbasis aset riil memiliki daya tarik yang tinggi karena memberikan kepastian objek transaksi serta menghindari unsur riba. Dalam produk Cicil Emas, transaksi dilakukan menggunakan akad murabahah yang menekankan prinsip transparansi harga dan margin keuntungan yang disepakati sejak awal. Sistem tersebut memberikan kepastian kepada nasabah terkait jumlah kewajiban yang harus dibayarkan selama masa pembiayaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hilalludin & Abdurrozak, 2026) yang menemukan bahwa faktor keamanan investasi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi alasan utama masyarakat memilih produk pembiayaan emas pada bank syariah.

Penerapan akad murabahah pada produk Cicil Emas menunjukkan bahwa BSI KFF Jember Politeknik Negeri telah menjalankan prinsip-prinsip transaksi syariah. Dalam akad murabahah, bank bertindak sebagai penjual yang terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan yang telah disepakati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah memperoleh informasi secara jelas mengenai harga pokok emas, margin keuntungan, dan jangka waktu pembiayaan. Transparansi tersebut menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap produk Cicil Emas. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi dalam akad murabahah berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah bank syariah sehingga itu, penerapan akad murabahah yang sesuai prinsip syariah menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan produk Cicil Emas.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko pembiayaan merupakan risiko utama yang dihadapi oleh BSI KFF Jember Politeknik Negeri dalam pengelolaan produk Cicil Emas. Risiko ini muncul akibat kemungkinan nasabah mengalami keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018) bahwa risiko kredit merupakan risiko yang paling dominan

dalam aktivitas pembiayaan perbankan. Tingginya risiko pembiayaan menuntut bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian secara maksimal agar kualitas pembiayaan tetap terjaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab risiko pembiayaan antara lain penurunan pendapatan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan faktor pribadi nasabah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Hasanah & Yusuf, 2020) yang menyatakan bahwa perubahan kondisi ekonomi rumah tangga menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

Upaya mitigasi risiko pembiayaan yang dilakukan BSI KFF Jember Politeknik Negeri melalui penerapan analisis 5C terbukti menjadi langkah preventif yang efektif. Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition dilakukan sebelum pembiayaan disetujui untuk menilai kelayakan calon nasabah. Menurut (Muhammad, 2016), analisis 5C merupakan instrumen penting dalam menilai tingkat risiko pembiayaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis 5C membantu bank dalam mengidentifikasi potensi risiko sejak tahap awal pengajuan pembiayaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Subhan ZA, 2020; Rahmah & Armina, 2020) yang menjelaskan bahwa identifikasi risiko yang dilakukan secara komprehensif akan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, analisis 5C menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan Cicil Emas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BSI KFF Jember Politeknik Negeri menerapkan proses pengukuran risiko melalui pemantauan kualitas pembiayaan dan penggunaan indikator Non-Performing Financing (NPF). Penggunaan indikator tersebut sejalan dengan ketentuan manajemen risiko yang diterapkan dalam industri perbankan syariah. NPF merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pembiayaan pada bank syariah. Semakin rendah tingkat NPF, maka semakin baik kualitas pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan terhadap kemampuan pembayaran nasabah dilakukan secara berkala untuk mencegah munculnya pembiayaan bermasalah. Temuan ini mendukung penelitian (Muhammad et al., 2020) yang menyatakan bahwa monitoring pembiayaan secara rutin mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kualitas aset produktif bank syariah.

Selain risiko pembiayaan, penelitian ini menemukan adanya risiko pasar yang berasal dari fluktuasi harga emas di pasar global. Perubahan harga emas berpotensi memengaruhi nilai agunan dan tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Menurut (Fakhrunnas et al., 2022), risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi nilai aset yang dimiliki lembaga keuangan. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, BSI KFF Jember Politeknik Negeri menerapkan rasio Loan to Value (LTV) yang disesuaikan dengan nilai emas yang dijadikan objek pembiayaan. Kebijakan tersebut memberikan ruang perlindungan bagi bank apabila terjadi penurunan harga emas secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hatimah et al., 2026) yang menyatakan bahwa penerapan kebijakan LTV yang tepat dapat meminimalkan dampak risiko pasar pada produk pembiayaan berbasis emas.

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembiayaan Cicil Emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional dapat berasal dari kesalahan administrasi, gangguan sistem informasi, maupun faktor sumber daya manusia. Menurut (Arifin, 2019), risiko operasional sering kali muncul akibat ketidaksesuaian prosedur kerja atau kurangnya kompetensi pegawai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, BSI KFF Jember Politeknik Negeri secara rutin melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meminimalkan kesalahan operasional. Selain itu, penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas juga membantu menjaga konsistensi proses pembiayaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wahyufi, 2020) yang menemukan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko operasional pada bank syariah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan kepada nasabah menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi risiko pembiayaan. Edukasi diberikan agar nasabah memahami hak dan kewajibannya selama masa pembiayaan serta mampu mengelola keuangan secara lebih baik. Menurut (Muhith, 2021), literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesadaran nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran sehingga risiko gagal bayar dapat ditekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang memahami mekanisme pembiayaan cenderung lebih disiplin dalam melakukan pembayaran angsuran. Selain itu, edukasi keuangan juga membantu nasabah memahami manfaat investasi emas sebagai instrumen perlindungan nilai aset. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nasir

et al., 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada produk Cicil Emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Seluruh tahapan manajemen risiko mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank terbukti mampu menjaga kualitas pembiayaan serta meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh OJK bahwa efektivitas manajemen risiko sangat menentukan keberlangsungan operasional lembaga keuangan syariah. Dengan pengelolaan risiko yang baik, produk Cicil Emas dapat terus berkembang sebagai instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, BSI KFF Jember Politeknik Negeri perlu mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen risiko pada produk pembiayaan cicil emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Produk pembiayaan cicil emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri menggunakan akad murabahah dan telah mendapat respons yang positif dari masyarakat. Kemudahan prosedur, angsuran tetap, serta kesesuaian dengan prinsip syariah menjadikan produk ini diminati sebagai instrumen investasi yang aman dan terjangkau bagi berbagai kalangan masyarakat. 2) Risiko utama yang dihadapi BSI KFF Jember Politeknik Negeri dalam pembiayaan cicil emas meliputi risiko pembiayaan (*credit risk*) yang berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban angsuran, risiko pasar yang berhubungan dengan fluktuasi harga emas di pasar global, serta risiko operasional yang terkait dengan prosedur dan sistem internal bank. 3) BSI KFF Jember Politeknik Negeri telah menerapkan manajemen risiko secara terstruktur sesuai POJK Nomor 65/POJK.03/2016, yang mencakup empat tahapan yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Upaya mitigasi risiko dilakukan melalui analisis 5C, penetapan LTV yang konservatif,

pemantauan berkala, edukasi nasabah, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. 4) Secara umum, penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan cicil emas di BSI KFF Jember Politeknik Negeri telah berjalan efektif dan mampu menjaga kualitas pembiayaan tetap dalam kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang dijalankan bank telah memberikan perlindungan yang memadai bagi keberlangsungan usaha dan kepercayaan nasabah.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian manajemen risiko pada produk pembiayaan berbasis syariah, khususnya produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia (BSI). Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dan memperkaya literatur mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah yang digunakan dalam produk Cicil Emas, terutama terkait proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai prinsip perbankan syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi BSI KFF Jember Politeknik Negeri dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan sehingga kualitas pembiayaan dapat tetap terjaga dan tingkat pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai mekanisme dan pengelolaan risiko pada produk Cicil Emas sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap produk investasi berbasis syariah.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak kantor cabang atau unit layanan Bank Syariah Indonesia sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan manajemen risiko pada produk Cicil Emas di berbagai wilayah. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengaruhnya terhadap kualitas pembiayaan secara lebih objektif. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat literasi keuangan nasabah, kepuasan nasabah, tingkat Non-Performing Financing (NPF), serta pengaruh fluktuasi harga emas terhadap kinerja pembiayaan. Penggunaan data yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih panjang juga akan memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai dinamika risiko pembiayaan Cicil Emas. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan manajemen risiko dalam industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (2019). *Manajemen Risiko Operasional pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Implementasi*. IAIN Jember Press.

Bank Syariah Indonesia. (2026). *Produk Cicil Emas BSI*. Bank Syariah Indonesia. https://www.bankbsi.co.id/produk%26layanan/tipe/layanan-bank-emas/parent/produk/layanan-bank-emas

Fakhrunnas, F., Astuti, R. D., & Anto, M. B. H. (2022). Determinants of non-performing financing in Indonesian Islamic banks: A regional and sectoral analysis. *Banks and Bank Systems, 17*(4), 72–86. https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.07

Hasanah, & Yusuf, A. (2020). Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 5*(2), 88–101.

Hatimah, A. K., Mursalin, S., & Pramadeka, K. (2026). Upaya Mitigasi Risiko Pasar Pembiayaan Cicil Emas Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Adam Malik Kota Bengkulu. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 11*(2), 35–51. https://doi.org/10.30651/jms.v11i2.31383

Hilalludin, H., & Abdurrozak, A. (2026). Analisis Minat Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Syariah Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, 2*(1), 28–42. https://risetcendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/view/208

Ismail. (2023). *Perbankan Syariah*. Kencana.

Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.

Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business & Management, 7*(1), Article 1823583. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583

Muhith, N. F. (2021). Edukasi Keuangan dan Mitigasi Risiko Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 12*(1), 45–62.

Nasir, M., Rauzana, R., & Prihatin, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, dan Kepatuhan Syariah dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis, 7*(1), 39–50. https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1.1335

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Literasi Nusantara.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx

Rahmah, A. Z., & Armina, S. H. (2020). Macro and micro determinants of the non-performing finance: The case of Indonesian Islamic bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 6*(1), 34–41. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol6.iss1.art4

Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Transparansi Akad Murabahah terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia, 8*(1), 55–68.

Shabri, H. (2022). Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics, 3*(2), 228–234. https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88

Subhan ZA, M. A. (2020). Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 8*(2), 110–128.

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Triyono, A., & Maranis, R. (2019). *Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.

Wahyufi, W. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam, 6*(2), 77–91.